

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 yang akan penulis ambil secara random. Lokasi penelitian untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berada di kampus Universitas Katolik Soegijapranata Semarang di gedung Justinus.

3.2. Kriteria Subjek Penelitian

Partisipan yang akan dipilih untuk penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 yang telah mengambil mata kuliah akuntansi biaya, akan dikondisikan sebagai pimpinan tim manajer yang memiliki 4 anak buah manajer divisi.

Peneliti menggunakan desain eksperimen 3 x 1 (keragaman kognitif x keputusan menggunakan jasa konsultan). Menurut Nahartyo (2013), setiap sel yang ada memerlukan 10 orang sebagai partisipan. Dalam penelitian ini terdapat 3 sel, sehingga memerlukan 30 orang sebagai subjek penelitian. Namun, peneliti akan menggunakan lebih dari 10 subjek untuk masing – masing sel. Hal tersebut peneliti lakukan karena untuk mengantisipasi apabila terdapat subjek yang tidak lolos uji manipulasi dalam pengujian eksperimen.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan langsung dari sumber pertama atau langsung dari orang yang bersangkutan. Sumber data merupakan sumber yang pertama untuk mendapatkan data. Penelitian ini, sumber datanya berasal dari sumber yang ditemui langsung di lapangan baik secara kelompok maupun individu dengan tujuan untuk melakukan pengujian eksperimen. Dari pengujian tersebut, penulis akan memperoleh data dan hasil penelitian secara langsung.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1. Keragaman Kognitif

Keragaman kognitif adalah perbedaan pandangan anggota tim manajemen dalam melakukan penilaian yang menghasilkan alternatif lalu mengarah pada keputusan yang tepat untuk diambil. Keragaman kognitif sebagai variabel independen, di *treatment* dibagi menjadi tiga kondisi. Kondisi kontrol ketika subjek tidak diberi informasi pendapat dari tiap manajer. Keragaman kognitif tinggi ketika subjek diberi informasi pendapat dari tiap manajer sehingga menghasilkan berbagai alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Sedangkan, keragaman kognitif rendah ketika subjek diberi informasi pendapat dari tiap manajer, namun, hanya menghasilkan satu alternatif untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis meneliti efek dari keragaman kognitif yang

berdampak pada keputusan menggunakan jasa konsultan dalam pengambilan keputusan strategis.

Variabel Keragaman Kognitif diukur dengan menggunakan skala nominal dengan skor 0 = kondisi *control*, 1 = keragaman kognitif tinggi, dan 2 = keragaman kognitif yang rendah. Cek manipulasi menggunakan skala nominal (ya atau tidak):

1. Menurut Anda berdasarkan pendapat manajer Sinta, Amir, Bima, dan Sandy dalam rapat tersebut, apakah keputusan yang Anda buat berdasar pada pendapat yang berbeda?

3.4.2. Keputusan Menggunakan Jasa Konsultan

Menurut *illusion of control bias* jika situasi dalam rapat semakin banyak perbedaan pendapat, bias menjadi semakin tidak terkontrol sehingga keputusan menjadi sulit diambil, maka pimpinan manajer akan memerlukan bantuan orang lain (jasa konsultan) untuk membantu menentukan langkah selanjutnya. Keputusan menggunakan jasa konsultan dalam penelitian ini berperan sebagai variabel dependen. Dalam operasionalnya, variabel dependen diukur melalui kecenderungan memilih menggunakan bantuan jasa konsultan atau keputusan sendiri dalam diskusi menentukan sistem pengendalian produksi. Variabel dependen ini diukur dengan tipe skala interval menggunakan *skoring* 1 = semakin tinggi kecenderungan keputusan menggunakan jasa konsultan hingga skor 7 = semakin tinggi kecenderungan keputusan menggunakan keputusan sendiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen sebagai teknik pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data primer. Eksperimen tersebut dilakukan dengan cara memberikan sebuah tugas atau pekerjaan kepada partisipan (mahasiswa) dan penulis sendiri yang akan mengamati dan mengawasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *between subject*. *Between subject* yaitu dimana di suatu kelompok dibagi menjadi beberapa kondisi secara langsung dan mengerjakan penelitian tersebut secara bersamaan, tanpa kelompok satu dengan kelompok lainnya mengetahui bahwa mereka diberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda.

Desain eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu 3 x 1. Di dalam 3 kolom di sebelah kiri terdapat tiga jenis tipe keragaman kognitif yaitu *control*, keragaman kognitif tinggi, dan keragaman kognitif rendah. Sedangkan 1 kolom di sebelah kanan berisi keputusan menggunakan jasa konsultan.

Berikut merupakan tabel dari desain eksperimen penulis:

Tipe Keragaman Kognitif	Keputusan menggunakan Jasa Konsultan
Kontrol	1
Keragaman Kognitif Tinggi	2
Keragaman Kognitif Rendah	3

3.6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Di dalam eksperimen ini, partisipan akan diberikan *treatment* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penulis untuk kepentingan memperoleh data

yang dibutuhkan. Partisipan yang digunakan yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020.

Penugasan dilakukan secara individu dengan dasar tiga jenis keragaman kognitif yaitu kelompok kontrol, keragaman kognitif rendah, dan tinggi, yang berdampak pada keputusan menggunakan jasa konsultan melalui teori *illusion of control bias*.

Cara penulis (eksperimenter) melakukan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Eksperimenter memilih partisipan yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020.
2. Eksperimenter memasuki kelas – kelas kemudian meminta izin untuk melakukan eksperimen di kelas tersebut.
3. Eksperimenter membagi mahasiswa di kelas tersebut menjadi 3 kelompok secara random dengan proporsi yang seimbang.
4. Eksperimenter dalam melakukan penelitian eksperimen akan dibantu oleh 7 orang lainnya. Terdiri dari 1 orang *instructor* yakni peneliti sendiri dan melakukan pembagian skenario kepada tiap mahasiswa dalam kelompok yang sudah dibagi oleh 6 orang lainnya.

Skenario dalam eksperimen sebagai berikut:

1. Skenario pertama: kelompok pertama tidak diberikan *treatment*, subjek tidak diberikan informasi tentang kondisi keragaman kognitif tim manajemennya (*control condition*)

Eksperimenter membagikan kertas yang berisikan bahwa partisipan yang menerima kertas tersebut adalah manajer di salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi sepeda custom. Perusahaan akan melakukan pengembangan bisnis, saat ini sedang rapat bersama empat manajer lainnya guna rencana menjadikan perusahaan dari hulu ke hilir. Namun, saat ini perusahaan sedang mengalami masalah inefisiensi proses produksi sehingga perlu adanya perbaikan pada sistem pengendalian produksi. Perusahaan dalam mengatasi masalah tersebut dihadapkan pada pilihan implementasi sistem pengendalian produksi. Partisipan sebagai manajer diminta mengambil keputusan dari hasil rapat.

Partisipan diminta untuk menyelesaikan kuesioner yang menguji kecenderungan menggunakan jasa konsultan dengan kemungkinan terjadinya konflik atau kesepakatan tim dalam menentukan sistem pengendalian produksi. Dari hasil keputusan ini juga menunjukkan efek pada *illusion of control bias* dilihat pada keputusan yang diambil menggunakan jasa konsultan atau tidak.

2. Skenario kedua: kelompok kedua dikondisikan memiliki keragaman kognitif yang tinggi

Eksperimenter membagikan kertas yang berisikan bahwa partisipan yang menerima kertas tersebut adalah manajer di salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi sepeda custom. Perusahaan akan melakukan pengembangan bisnis, saat ini sedang rapat bersama empat manajer lainnya guna rencana

menjadikan perusahaan dari hulu ke hilir. Namun, saat ini perusahaan sedang mengalami masalah inefisiensi proses produksi sehingga perlu adanya perbaikan pada sistem pengendalian produksi. Perusahaan dalam mengatasi masalah tersebut dihadapkan pada pilihan implementasi sistem pengendalian produksi. Dalam rapat tersebut **setiap manajer memiliki masing – masing pendapat dan keinginan yang berbeda untuk sistem pengendalian produksi tersebut.** Partisipan sebagai manajer diminta mengambil keputusan dari hasil rapat.

Partisipan diminta untuk menyelesaikan kuesioner yang menguji kecenderungan menggunakan jasa konsultan dengan kemungkinan terjadinya konflik atau kesepakatan tim dalam menentukan sistem pengendalian produksi. Dari hasil keputusan ini juga menunjukkan efek pada *illusion of control bias* dilihat pada keputusan yang diambil menggunakan jasa konsultan atau tidak.

3. Skenario ketiga: kelompok ketiga dikondisikan memiliki keragaman kognitif yang rendah

Eksperimenter membagikan kertas yang berisikan bahwa partisipan yang menerima kertas tersebut adalah manajer di salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi sepeda custom. Perusahaan akan melakukan pengembangan bisnis, saat ini sedang rapat bersama empat manajer lainnya guna rencana menjadikan perusahaan dari hulu ke hilir. Namun, saat ini perusahaan sedang mengalami masalah inefisiensi proses produksi sehingga perlu adanya perbaikan pada sistem pengendalian produksi. Perusahaan dalam mengatasi masalah tersebut dihadapkan pada pilihan implementasi sistem pengendalian produksi. Dalam rapat tersebut **sebagian besar manajer sepakat** untuk tetap menggunakan

sistem tradisional yang saat ini digunakan perusahaan. Partisipan sebagai manajer diminta mengambil keputusan dari hasil rapat.

Partisipan diminta untuk menyelesaikan kuesioner yang menguji kecenderungan menggunakan jasa konsultan dengan kemungkinan terjadinya konflik atau kesepakatan tim dalam menentukan sistem pengendalian produksi. Dari hasil keputusan ini juga menunjukkan efek pada *illusion of control bias* dilihat pada keputusan yang diambil menggunakan jasa konsultan atau tidak.

3.7. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.7.1. Uji Validitas Internal

Menurut Hartono (2013) validitas internal berguna untuk mengukur seberapa benar kausalitas terjadi, yang berarti seberapa valid variasi di variabel dependen yang diakibatkan oleh variasi dari variabel independen.

Sebuah penelitian yang baik harus memiliki validitas internal sebagai berikut:

a. Histori

Pengalaman yang partisipan miliki serta kejadian tertentu yang dialami partisipan selama eksperimen berlangsung sehingga histori akan menjadi faktor penyebab respon.

b. Maturasi

Maturasi merupakan efek dari waktu yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian eksperimen. Karena perubahan waktu tersebut, maka kondisi dari partisipan juga ikut berubah, contohnya yaitu bosan, lelah, gusar, dan lain-lain.

c. Pengujian

Pengujian merupakan efek dari adanya pembelajaran terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji eksperimen atau manipulasi yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian eksperimen.

d. Instrumentasi

Instrumentasi merupakan efek dari penggantian instrumen pengamat atau pengukur dalam penelitian eksperimen yang dapat mempengaruhi hasil karena adanya kemungkinan memberikan hasil yang berbeda.

e. Seleksi

Seleksi dapat terjadi apabila partisipan yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda di sampel eksperimen dengan yang ada di sampel kontrol.

f. Regresi

Regresi dapat terjadi apabila partisipan-partisipan yang dipilih, tidak diambil secara acak. Pengambilan sampel secara tidak acak dapat memberikan efek atau dampak tertentu dari hasil penelitian.

g. Mortaliti eksperimen

Mortaliti eksperimen dapat terjadi apabila komposisi dari partisipan yang diteliti berubah selama penelitian eksperimen dilakukan.

3.7.2. Uji Manipulasi

Dalam melakukan uji eksperimen, maka eksperimenter harus dapat memastikan bahwa partisipan yang diuji memahami apa tugas yang akan diberikan, sehingga *treatment* atau perlakuan yang diberikan dapat berjalan

dengan baik. Cara eksperimenter mengetahui apakah partisipan sudah memahami tugasnya yaitu dengan uji manipulasi.

Di dalam penelitian ini, uji manipulasi dilakukan dengan cara eksperimenter memberikan pertanyaan kepada setiap partisipan, dan apabila partisipan menjawab dengan jawaban yang sesuai, maka diasumsikan bahwa partisipan sudah paham mengenai tugas tersebut.

3.8. Teknik Analisis Data/Uji Hipotesis

3.8.1. Menyatakan Hipotesis

Berikut adalah tabel ANOVA yang menunjukkan hasil dari penelitian:

Tipe Keragaman Kognitif	Keputusan menggunakan Jasa Konsultan
Kontrol	μ_1
Keragaman Kognitif Tinggi	μ_2
Keragaman Kognitif Rendah	μ_3

Dalam melakukan penelitian perlu diadakannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari:

Hipotesis 1

- a. $H_0: \mu_2 \neq \mu_1 \neq \mu_3$, berarti kondisi keragaman kognitif tidak berdampak pada keputusan menggunakan jasa konsultan.
- b. $H_a: \mu_2 = \mu_1 = \mu_3$, kondisi keragaman kognitif berdampak pada keputusan menggunakan jasa konsultan.

3.8.2. Memilih Pengujian Statistik

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode ANOVA. Menurut Murniati, M. P., *et.al.* (2013) disebutkan bahwa apabila suatu penelitian memiliki variabel independen dengan tipe skala ordinal dan variabel dependen

dengan tipe skala interval maka pengujian data yang dilakukan menggunakan ANOVA.

Di dalam uji ANOVA, penulis harus menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini. Hipotesis nol di penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan antara masing-masing kelompok yang diuji sehingga tidak memberikan hasil yang signifikan. Sedangkan hipotesis alternatif di penelitian ini akan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok – kelompok yang diuji.

3.8.3. Menentukan Tingkat Keyakinan

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi kesalahan pada penelitian ini sebesar 10% atau 0,1.

3.8.4. Menginterpretasi Hasil

Hipotesis 1:

H_0 ditolak bila sig. $F < 0.1$ dan diterima jika nilai sig. $F > 0,1$

H_a ditolak bila sig. $F > 0.1$ dan diterima jika nilai sig. $F < 0,1$